

**ANTUSIASME BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN OUTDOOR
LEARNING MATA PELAJARAN PAI SISWA**¹Nurhadi Muhammad Ramadhani, ²Oyoh Bariyah, ³M. Makbul^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia¹Nurhadimr11@gmail.com, ²oyoh.bariyah@staff.unsika.ac.id,³m.makbul@fai.unsika.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, dan kelompok eksperimen terdiri dari 26 siswa dari kelas VII A. Wawancara semi-terstruktur, observasi terstruktur, dan angket minat siswa digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam respon siswa terhadap Outdoor Learning dari 69,83% menjadi 84,25%. Analisis statistik mengungkapkan peningkatan nilai mean antusiasme belajar kelas eksperimen dari 84,04 (pretest) menjadi 91,88 (posttest), sementara kelas kontrol hanya meningkat dari 85,19 menjadi 89,88. Uji T-test menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ($p < 0,05$) Outdoor Learning terhadap antusiasme belajar, dengan analisis regresi linear mengindikasikan kontribusi sebesar 48,2%. Uji N-gain score memperlihatkan efektivitas metode ini dengan nilai 51% untuk kelas eksperimen dibandingkan 31% untuk kelas kontrol. Kesimpulannya, Outdoor Learning terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme belajar PAI melalui peningkatan rasa ingin tahu, interaksi sosial, dan pengalaman belajar yang lebih menantang. Studi ini menawarkan informasi mendalam untuk menciptakan strategi pengajaran yang lebih dinamis dan menarik untuk PAI. Penelitian mengenai profil antusiasme belajar siswa pada pembelajaran outdoor learning mata pelajaran PAI memiliki implikasi yang sangat luas, baik bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, maupun bagi siswa itu sendiri. Berikut beberapa implikasi yang mungkin dapat diambil dari penelitian ini: 1) pengembangan Pendidikan, 2) motivasi belajar, 3) kesadaran membangun masa depan.

Kata Kunci: Outdoor Learning, PAI, antusiasme, metode, eksperimen semu

Abstract

This research used a quasi-experimental design with a quantitative approach, and the experimental group consisted of 26 students from class VII A. Semi-structured interviews, structured observations, and student interest questionnaires were used to collect data. The research results showed a significant increase in student responses to Outdoor Learning from 69.83% to 84.25%. Statistical analysis revealed an increase in the mean value of learning enthusiasm for the experimental class from 84.04 (pretest) to 91.88 (posttest), while the control class only increased from 85.19 to 89.88. The T-test shows a positive and significant influence ($p < 0.05$) of Outdoor Learning on enthusiasm for learning, with linear regression analysis indicating a contribution of 48.2%. The N-gain score test shows the effectiveness of this method with a value of 51% for the experimental class compared to 31% for the control class. In conclusion, Outdoor Learning has proven to be effective in increasing enthusiasm for learning PAI through increasing curiosity, social interaction and more challenging learning experiences. This study offers in-depth information for creating more dynamic and engaging teaching strategies for Islamic Religious Education. Research regarding the profile of students' learning enthusiasm in outdoor learning in PAI subjects has very broad implications, both for the world of education, especially Islamic religious education, and for the students themselves. The following are several implications that may be drawn from this research: 1) educational development, 2) learning motivation, 3) awareness of building the future.

Keywords: Outdoor Learning, PAI, enthusiasm, method, quasi-experiment

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan prinsip moral dan rasa percaya diri mereka. Namun, strategi pengajaran tradisional yang sering digunakan di kelas terkadang kurang efektif dalam menarik perhatian siswa dan membangkitkan minat mereka. Dalam era pendidikan modern, metode pembelajaran inovatif dan efektif menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Salah satu pendekatan yang menawarkan alternatif menarik adalah outdoor learning, yang memperkaya pengalaman belajar siswa dengan cara yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Karena dapat meningkatkan kegembiraan dan hasil belajar siswa, pembelajaran di luar ruangan suatu pendekatan pengajaran yang menggabungkan kegiatan di luar ruangan telah menarik minat banyak pendidik. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan pembelajaran diluar ruangan dapat meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Mendekatkan siswa dengan sumber belajar yang sesungguhnya—alam dan masyarakat—merupakan tujuan dari pendekatan pembelajaran di luar ruangan. Metode ini lebih menekankan pada pendidikan dan pengalaman lingkungan, yang keduanya memiliki dampak besar pada IQ siswa. Dalam proses pembelajaran masih ditemukan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran di luar ruangan dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional mempunyai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang berbeda secara signifikan. SMP Al-Ihsan Jatisari, sebagai lokasi penelitian, menunjukkan upaya keras dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan melaksanakan pendidikan berkarakter berbasis iman dan takwa. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa di lembaga ini suasana religius sangat kental. Hal ini terlihat dari adanya adat istiadat seperti shalat Dhuha berjamaah dan pembacaan Al-Qur'an sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran (KBM). Kondisi ini memberikan landasan yang baik untuk menerapkan metode outdoor learning dalam pembelajaran PAI.[1]

Penelitian tentang penggunaan teknik pembelajaran di luar ruangan untuk meningkatkan kemauan belajar siswa dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa teknik ini mendorong siswa untuk lebih berani dan terlibat. Dengan mengamati dan bertanya kepada teman sebaya dan guru, siswa dapat menyelidiki pemahaman mereka sendiri. Lebih lanjut, [2] menemukan bahwa penggunaan pembelajaran luar ruangan dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam memberikan banyak pengalaman kepada siswa dan membuat pembelajaran tetap menarik sehingga mereka tidak bosan. Meskipun demikian, penerapan metode outdoor learning juga memiliki tantangan tersendiri. [3] mengidentifikasi beberapa kendala dalam pelaksanaan metode ini, seperti kondisi cuaca yang tidak mendukung dan keterbatasan fasilitas. Meskipun demikian, manfaat

pendekatan ini—yakni, pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa yang antusias dan terlibat—dianggap lebih besar daripada kekurangannya. Berdasarkan konteks ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana minat siswa terhadap kelas Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ihsan Jatisari, Kabupaten Karawang, dipengaruhi oleh pembelajaran di luar ruangan. Diharapkan penelitian ini akan memajukan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, dan juga akan menawarkan saran dan rekomendasi kepada instruktur Pendidikan Agama Islam tentang cara meningkatkan standar pengajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dan metodologi kuantitatif. Desain ini dipilih dengan pemahaman bahwa ada faktor-faktor eksternal di luar kendali peneliti yang dapat memengaruhi cara pelaksanaan eksperimen [4]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Al-Ihsan Jatisari Kabupaten Karawang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan memilih kelas sebagai kelompok eksperimen yang menerima perlakuan metode pembelajaran di luar kelas. Pendekatan pembelajaran di luar kelas merupakan variabel bebas (X) dalam penelitian ini, sedangkan kegairahan belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam merupakan variabel terikat (Y). Instrumen utama yang digunakan adalah survei kegairahan belajar siswa yang dibuat berdasarkan sinyal-sinyal kegairahan belajar siswa dari [5]. Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner ini melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin ketepatan dan konsistensi data pengukuran.

Terdapat tiga fase dalam proses penelitian. Sebelum terapi, penilaian awal terhadap kegembiraan murid dilakukan pada fase pra-eksperimen. Tahap kedua adalah eksperimen, yang melibatkan penerapan metode outdoor learning dalam pembelajaran PAI selama 8 minggu. Tahap ketiga adalah pasca-eksperimen, di mana dilakukan pengukuran akhir antusiasme siswa setelah perlakuan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, dilakukan uji coba kuesioner kegembiraan siswa sebelum dan sesudah. Metode kedua adalah penggunaan observasi terorganisasi untuk melacak perilaku dan reaksi siswa selama proses pembelajaran. Ketiga, wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI dan beberapa siswa untuk mendapatkan insight kualitatif tentang pengalaman mereka selama penerapan metode outdoor learning. Analisis data menggunakan kombinasi metode statistik deskriptif dan inferensial. Uji-t berpasangan digunakan untuk membandingkan antusiasme siswa sebelum dan sesudah perlakuan, sementara analisis korelasi Pearson diaplikasikan untuk menguji hubungan antara penerapan metode outdoor learning dan tingkat antusiasme siswa. Komite etik penelitian pendidikan setempat memberikan izin etik

untuk penelitian tersebut. Lebih jauh, sebelum dimulainya penelitian, orang tua atau wali murid memberikan persetujuan yang terinformasi, yang menjamin bahwa partisipasi mereka dalam penelitian tersebut bersifat sukarela dan diizinkan oleh otoritas terkait.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran luar ruang terhadap minat belajar siswa pada SMP Islam Al-Ihsan Jatisari Karawang. Pembahasan hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: Realitas pembelajaran luar ruang, Realitas antusiasme belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan dampak model pembelajaran luar ruang terhadap antusiasme belajar siswa.

Realitas Pembelajaran Outdoor Learning Pada Mata Pelajaran PAI

Pembelajaran konvensional di dalam kelas yang selama ini diterapkan oleh guru PAI di SMP Al-Ihsan Jatisari Karawang dinilai cukup baik. Namun, pembelajaran yang monoton tanpa inovasi dapat mengakibatkan kebosanan dan menurunnya antusiasme peserta didik. Sebagai upaya untuk meningkatkan antusiasme belajar, penelitian ini menerapkan metode Outdoor Learning.

Pelaksanaan Outdoor Learning di kelas eksperimen dengan 26 peserta didik dilakukan selama dua pertemuan. Sebelum dan sesudah perlakuan, peserta didik diberikan pretest dan posttest berupa angket antusiasme belajar. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai respon peserta didik terhadap metode ini.

Karena mereka belum terbiasa belajar di luar kelas, para siswa masih belum tertib pada pertemuan pertama. Faktor lingkungan seperti cuaca yang semakin panas juga mempengaruhi aktivitas kelas. Namun, dengan penyesuaian lokasi pembelajaran ke tempat yang lebih nyaman, kondisi belajar menjadi lebih kondusif. Pada pertemuan kedua, terlihat peningkatan aktivitas dan kenyamanan peserta didik dengan metode Outdoor Learning. Hasil observasi menunjukkan peningkatan respon peserta didik terhadap model pembelajaran Outdoor Learning dari 69,83% pada pertemuan pertama menjadi 84,25% pada pertemuan kedua. Peningkatan ini sejalan dengan pendapat [6] yang mengklaim bahwa belajar melalui belajar di luar ruangan itu mengasyikkan, menantang, dan menyenangkan.[7]

Menyoroti nilai penggunaan pembelajaran di luar ruangan untuk meningkatkan kreativitas, variasi, aktivitas, dan keakraban lingkungan di kelas. Hal ini didukung oleh [8] yang berpendapat bahwa outdoor learning merupakan pembelajaran komprehensif dan aktif melalui berbagai metode seperti bertanya, kerja kelompok, mengamati, dan menguji fakta. Hasil ini konsisten dengan penelitian [9] yang menunjukkan pentingnya pembelajaran di luar ruangan dalam meningkatkan

standar belajar siswa. Lebih lanjut, [10] Wardani (2017) menunjukkan seberapa baik pembelajaran di luar ruangan dilaksanakan dalam hal meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar, membantu mereka mengembangkan kemampuan sosial dan kognitif, meningkatkan hasil pembelajaran, dan memberi mereka umpan balik positif.

Realitas Antusiasme Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Antusiasme belajar, yang didefinisikan sebagai semangat atau minat yang kuat dalam proses pembelajaran, diukur menggunakan angket yang terdiri dari 25 pertanyaan. Hasil pretest menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai mean sebesar 84,04, sedangkan kelas kontrol sebesar 85,19, mengindikasikan bahwa kelas eksperimen awalnya memiliki antusiasme yang lebih rendah. Setelah perlakuan, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen dengan nilai mean sebesar 91,88, sementara kelas kontrol hanya mencapai 89,88. Hal ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan teknik tradisional, penggunaan model Pembelajaran Luar Ruangan menghasilkan peningkatan yang lebih besar dalam minat belajar.

Afdhal mengkarakterisasikan antusiasme belajar sebagai sikap siswa yang bersemangat, bersemangat, dan antusias terhadap keterlibatan dalam kegiatan pendidikan. Tiga elemen kunci dapat digunakan untuk menggambarkan indikator antusiasme studi: perhatian, minat, dan partisipasi. Peningkatan antusiasme belajar melalui Outdoor Learning sejalan dengan penelitian [11] yang menunjukkan peningkatan antusiasme belajar peserta didik sebesar 45,69% setelah penerapan model Outdoor Learning. Temuan ini juga diperkuat oleh Ilmi (2009) yang setelah mengikuti pembelajaran di luar ruangan melaporkan peningkatan yang cukup besar dalam kemauan mereka untuk belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Antusiasme Belajar Peserta Didik

Penerapan paradigma pembelajaran Outdoor Learning memberikan pengaruh yang baik dan signifikan terhadap minat belajar siswa, berdasarkan kajian statistik. Hasil uji homogenitas dan normalitas menunjukkan bahwa data bersifat homogen dan terdistribusi secara teratur, sehingga memenuhi kriteria analisis tambahan. Hasil uji T menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan diterimanya hipotesis alternatif (Ha). Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh penerapan pendekatan pembelajaran Outdoor Learning.

Analisis regresi linear menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% tingkat Outdoor Learning (X) akan meningkatkan nilai Antusiasme Belajar (Y) sebesar 0,741. Nilai R square sebesar 0,482 mengindikasikan bahwa model pembelajaran Outdoor Learning mempengaruhi antusiasme belajar

sebesar 48,2%. Uji N-gain score menunjukkan efektivitas penggunaan metode Outdoor Learning, dengan rata-rata nilai N-gain untuk kelas eksperimen sebesar 0,5183 atau 51% (kategori sedang), sementara kelas kontrol hanya mencapai 0,3147 atau 31% (kategori sedang). Peningkatan antusiasme belajar melalui Outdoor Learning dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. [12] menyatakan bahwa kurangnya antusiasme belajar sering disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton. Outdoor Learning menawarkan variasi dan pengalaman belajar yang lebih menarik, sesuai dengan pendapat [13] yang mengkarakterisasikan antusiasme sebagai rasa gairah, kegembiraan, dan minat yang kuat terhadap aktivitas pendidikan.[7]

Outdoor Learning meningkatkan antusiasme belajar peserta didik SMP melalui tiga aspek utama: (1) membangkitkan rasa keingintahuan dan antusiasme, (2) meningkatkan keterlibatan dan interaksi sosial, dan (3) menawarkan peluang baru untuk berkembang dalam pemecahan masalah, kreativitas, dan adaptasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Arifin (2019) yang menemukan bahwa penerapan pembelajaran di luar ruangan dalam kelas matematika meningkatkan minat belajar siswa sebesar 8%. Lebih lanjut, penelitian [11] melaporkan peningkatan antusiasme belajar sebesar 45,69% pada mata pelajaran PAK setelah penerapan Outdoor Learning.

Implikasi dari kegiatan penelitian ini bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam seperti pengembangan kurikulum Pendidikan agama Islam, evaluasi implementasi Pendidikan Islam, motivasi belajar, dan kesadaran membangun masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas VII A SMP Al-Ihsan Jatisari Karawang yang mengikuti Pembelajaran Luar Ruang (PBL) mempunyai pengaruh baik dan signifikan terhadap kegembiraan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan metode ini berhasil meningkatkan respon positif peserta didik secara substansial, dengan peningkatan dari 69,83% pada pertemuan pertama menjadi 84,25% pada pertemuan kedua. Kesimpulan ini didukung oleh analisis statistik, yang menunjukkan bahwa pembelajaran di luar ruangan secara signifikan dan positif memengaruhi antusiasme siswa untuk belajar. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang diperoleh dari uji-T mendukung hipotesis penelitian. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran di luar ruangan sebagai strategi pengajaran dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Bagi instruktur yang ingin menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, dinamis, dan interaktif, pendekatan ini menghadirkan alternatif yang layak. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan standar pengajaran Pendidikan Agama Islam dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih ambisius dapat berhasil dengan Pembelajaran di Luar Ruangan.

Daftar Pustaka

- [1] M. Athenaki *et al.*, “Lipids from yeasts and fungi: physiology, production and analytical considerations,” *J Appl Microbiol*, vol. 124, no. 2, pp. 336–367, 2018, doi: 10.1111/jam.13633.
- [2] K. S. Firdausi, “Review of a Simple Powerful Polarizer for Testing of Edible Oil Quality,” *Berkala Fisika*, vol. 18, no. 4, pp. 137–142, 2015.
- [3] C. ' Erlinasari and Y. S. Prabowo, “Penerapan Metode Outdoor Learning pada Mata Pelajaran PAI di SD Alam Mutiara Umat,” *Journal on Education*, vol. 06, no. 03, pp. 16806–16812, 2024.
- [4] M. Ishtiaq, “Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage,” *English Language Teaching*, vol. 12, p. 40, Apr. 2019, doi: 10.5539/elt.v12n5p40.
- [5] Z. A. Putri *et al.*, “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Keamanan terhadap Minat Penggunaan BRI Mobile (Studi pada Masyarakat di Kota Malang),” *e – Jurnal Riset Manajemen*, vol. 12, no. 02, pp. 1–18, 2023.
- [6] N. Rismayanti, I. Martha, and I. Sudiana, “KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL PUZZLE MIMPI KARYA ANNA FARIDA,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 9, p. 7, May 2020, doi: 10.23887/jish-undiksha. v9i1.24512.
- [7] E. Setiawati, P. Sri Wijayanti, R. Rianto, and S. Sukasih, “Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Paedagogy*, vol. 10, p. 115, Jan. 2023, doi: 10.33394/jp.v10i1.6477.
- [8] I. Zaliani, N. Aliza, S. Sihotang, A. Suryanda, and D. Setyo Rini, “Evaluasi Strategi Pengajaran dalam Pembelajaran Biologi di SMA,” *Jurnal Edukasi Biologi*, vol. 10, pp. 49–56, Mar. 2024, doi: 10.21831/edubio.v10i1.20570.
- [9] S. Amalia, A. Mun'im, and S. R. Yunus, “PENGARUH METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 15 MAKASSAR (STUDI PADA MATERI POKOK INTERAKSI MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGAN),” *Jurnal IPA Terpadu*, vol. 2, Nov. 2019, doi: 10.35580/ipaterpadu.v2i1.11154.
- [10] S. Badriyana, E. Maidiyah, and T. Zubaidah, “Penerapan Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Statistika di SMPN 8 Satu Atap Cekal,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, vol. 8, no. 1, pp. 62–70, 2023.
- [11] D. M.Si and M. Global Akademia, *TEKNOLOGI DAYA GERAK SOVIAN ARITONANG CV. AKSARA GLOBAL AKADEMIA* 2023. 2023.
- [12] L. Hidayati, R. Utami, A. Wiyarsi, and J. Ikhsan, “Analysis Students' Learning Motivation on the Implementation of Direct Instruction Learning Model,” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, vol. 8, pp. 2417–2422, Nov. 2022, doi: 10.29303/jppipa.v8i5.2090.
- [13] E. Wulandari and S. Sukirno, “PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) BERBANTU MEDIA MONOPOLI DALAM PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 GODEAN TAHUN AJARAN 2011/2012,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 10, Jun. 2012, doi: 10.21831/jpai.v10i1.926